

## PENGEMBANGAN KADER WIRAUSAHA BERBAGAI PRODUK DAUN KELOR PADA ALUMNI POLTEKKES KEMENKES ACEH

Halimatussakdiah<sup>1\*</sup>, Noni Zakiah<sup>2</sup>, Sumihardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh, Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh, Banda Aceh, Indonesia

\*Penulis korespondensi : [halimatussakdiah@poltekkesaceh.ac.id](mailto:halimatussakdiah@poltekkesaceh.ac.id)

### Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengira bahwa anemia mempengaruhi 33% kesehatan wanita usia reproduksi. Angka kejadiannya mencapai 613 juta pada usia 15 dan 49 tahun di seluruh dunia. Daun kelor mengandung kalsium total dan bio-aksesibel tertinggi (276 dan 197 mg/100g) dan besi total dan bio-aksesibel (4,5 dan 3,2 mg/100g). Zat ini merupakan unsur unsur yang dibutuhkan dalam pembentukan sel darah merah. Kandungan zat tersebut pada daun kelor baik untuk mengatasi anemia pada ibu hamil dan risiko bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Tujuan Pengabdian ini, melakukan pengembangan wirausaha produk daun kelor pada alumni Poltekkes Kemenkes Aceh berdasarkan sumber daya alam dan potensi Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan tanggal 26-28 Juli 2023 di Poltekkes Kemenkes Aceh. Metode pengabdian dilakukan dengan: 1) Pengkajian, 2) Perencanaan, 3) Pelaksanaan, dan 4) Evaluasi. Data yang diperoleh pada pengkajian-evaluasi di Analisis. Analisis data menggunakan komputer dan data disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan dalam bentuk deskriptif. Hasilnya terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Nilai terbanyak sebelum dilakukan yaitu kategori pelatihan cukup (64,29 %) dan setelah pelatihan nilai yang dicapai adalah kategori baik peserta sebanyak 21 orang (75 %). Rekomendasi: Pelatihan dapat dilakukan supervisi dan pendampingan lebih lanjut untuk menilai kemajuan usaha yang dirintis oleh alumni.

**Kata kunci:** Anemia, Daun Kelor, Ibu Hamil, Wirausaha

### Abstract

The World Health Organization (WHO) estimates that anemia affects 33% of the health of women of reproductive age. The incidence reached 613 million in ages 15 and 49 years worldwide. Moringa leaves contain the highest total and bio-accessible calcium (276 and 197 mg/100g) and total and bio-accessible iron (4.5 and 3.2 mg/100g). These substances are elements needed for the formation of red blood cells. The content of these substances in Moringa leaves is good for treating anemia in pregnant women and the risk of babies with low birth weight (LBW). The aim of this service is to develop Moringa leaf product entrepreneurship for Aceh Ministry of Health Polytechnic alumni based on natural resources and potential. Community service activities are carried out. 26-28 July 2023 at the Aceh Ministry of Health Polytechnic. The service method is carried out by: 1) Assessment, 2) Planning, 3) Implementation, and 4) Evaluation. Data obtained in evaluation studies are analyzed. Data analysis uses a computer and the data is presented in tabular form and narrated in descriptive form. The results showed differences in participants' knowledge before and after the training was carried out. The highest score before it was carried out was in the sufficient training category (64.29%) and after the training the score achieved was in the good category as many as 21 participants (75%). Recommendation: Training can be carried out with further supervision and mentoring to assess the progress of businesses started by alumni.

**Keywords:** Anemia, Moringa Leaves, Pregnant Women, Entrepreneurs

## 1. PENDAHULUAN

Ibu hamil, lazimnya daya tahan tubuhnya kurang stabil karena mempertahankan metabolisme tubuh untuk dirinya dan janin. Perubahan daya kekebalan tubuh diakibatkan oleh berbagai sebab. Salah satunya diakibatkan oleh efek samping penggunaan obat untuk mengatasi anemia. Efek tersebut menimbulkan rasa mual dan pusing setelah mengkonsumsinya. Health Organization (WHO) tahun 2016, menyebutkan bahwa anemia mempengaruhi kesehatan 33% wanita usia reproduksi. Lebih lanjut WHO, memperkirakan 613 juta wanita yang mengalami anemia berkisar usia 15 dan 49 tahun. (Loa et al., 2021) Hasil studi, menyebutkan bahwa daun Kelor dapat membantu dalam pemeliharaan kesehatan manusia baik dengan cara merangsang sistem kekebalan tubuh serta memperbaiki fungsi berbagai reaksi metabolisme (Sharma et al., 2021)

Hasil survei menyebutkan bahwa penggunaan obat herbal di antara 22.404 wanita hamil atau menyusui di seluruh Afrika menemukan tingkat prevalensi rata-rata 32%-45%. Hal ini dikarenakan bahan dari alam mudah didapat, tidak ada efek samping dan tidak memerlukan biaya. Ibu hamil menggunakan daun kelor untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk anemia. (El Hajj et al., 2020) (Mbemya et al., 2017) Alasannya bahwa daun kelor diyakini mengandung zat atau hormone yang menyerupai estrogen yang menjaga keutuhan kehamilan seperti; Lutein, carotene xanthins, kaempferol, quercetin. Daun kelor yang berwarna hijau mengandung senyawa fungsional seperti klorofil, karotenoid, betalains dan anthocyanin. Zat ini sangat membantu kesehatan ibu hamil dimana kondisi tubuh ibu yang beradaptasi terhadap perubahan fisiologis selama kehamilan. Kandungan zat tersebut bersifat sebagai antioksidan, antimikroba, hipolipidemik dan neuroprotektif. (Sharma et al., 2021) (Murugkar, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian tentang daun Kelor oleh Agrahar-Murugkar (2020), menyebutkan bahwa daun kelor mengandung kalsium total dan bio-aksesibel tertinggi (276 dan 197 mg/100g) dan besi total dan bio-aksesibel (4,5 dan 3,2 mg/100g). Zat ini merupakan unsur yang dibutuhkan dalam pembentukan sel darah merah pada tubuh. (Murugkar, 2020) Namun, tidak semua ibu hamil paham bahwa dirinya ada kecenderungan mengalami anemia fisiologis. Kejadian ini membutuhkan penanganan secara terpadu dengan tim kesehatan dari interdisipliner seperti Perawat, ahli gizi dan farmasis untuk mengatasi Anemia dan mencegah stunting pada bayi baru lahir (berat badan lahir rendah). Daun kelor yang mengandung unsur yang dibutuhkan ibu hamil untuk pencegahan anemia dan pencegahan resiko stunting dari bayi yang di kandungnya merupakan alternatif yang perlu

digalakkan dalam penggunaan sehari-hari oleh ibu hamil.

Aceh saat ini, masih mempunyai angka anemia dan stunting yang tinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Hal ini memerlukan penanganan secara terpadu antar tim kesehatan. Menurut Rikesdas (2018), kejadian anemia pada ibu hamil meningkat dibandingkan Rikesdas tahun 2013 yaitu sebesar 48,9 %, dari 37,1 %. Data Ibu hamil di Aceh yang mendapat tablet besi 90 tablet namun tidak diminum mencapai 79,47 % dibandingkan yang meminumnya hanya 20,53 %. Disisi lain, di Aceh masih ditemukan kejadian Stunting. Kelompok Stunting paling tinggi adalah usia 0-59 bulan (24,4 %). Aceh Besar merupakan salah satu Kabupaten kota yang tinggi angka Stunting. Kejadian Stunting erat kaitannya dengan anemia ibu pada masa kehamilan yang mengganggu tumbuh kembang janin. (Kemenkes RI, 2018) (Dinas Kesehatan Aceh, 2021)

Untuk membantu keluarga terhadap anemia dan resiko stunting yang tinggi di Aceh, perlu solusi oleh alumni di institusi Poltekkes dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan anemia pada ibu hamil dan stunting pada bayi baru lahir. Kewirausahaan oleh alumni Prodi Keperawatan, Gizi dan Farmasi di Poltekkes Aceh, dapat dikembangkan konsep wirausaha dilakukan secara terorganisir mulai sejak penanaman, pengolahan, produksi dan pemasaran. Para alumni dimotivasi pada salah satu tahap yang dapat dilakukan baik pribadi atau berkelompok. Pada pelatihan ini para alumni dibekali dengan proses pengolahan produk dari daun kelor, cara memperoleh izin produksi dari BPOM dan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, pengembangan usaha melalui Kerjasama dengan Dinas perindustrian dan Perdagangan Provinsi Aceh.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pada Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) pada alumni, berlokasi di Poltekkes Kemenkes Aceh Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan Proses Keperawatan. Manajemen kewirausahaan dan pencegahan anemia pada ibu hamil pada masa bencana merupakan inti dari kegiatan Pengabmas. Kegiatan pengabmas ini melibatkan tim lintas sektoral (Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian, BBPOM Aceh), Dosen Poltekkes Kemenkes Aceh, mahasiswa, Alumni Poltekkes Kemenkes Aceh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan kegiatan meliputi: 1) Pengkajian (penentuan para alumni, jenis usaha, pengetahuan alumni tentang usaha daun kelor pada pre test), 2) Perencanaan ( penentuan lokasi, narasumber,

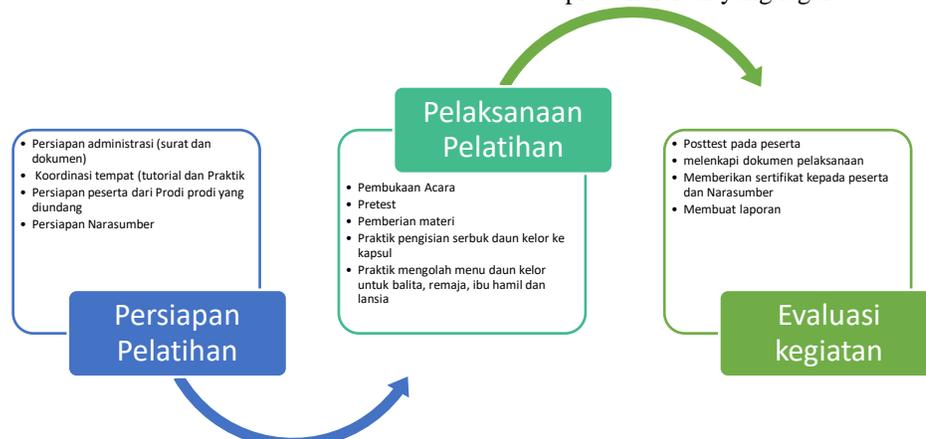
jadwal dan materi pelatihan), Intervensi/Implementasi berupa pelatihan dan Evaluasi pasca kegiatan.

### Pengkajian

Pengkajian merupakan upaya pengumpulan data secara lengkap dan sistematis terhadap objek tertentu. Tujuan pengkajian adalah untuk mengetahui masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat baik individu, keluarga atau kelompok. Dalam kegiatan masalah difokuskan menyangkut permasalahan kewirausahaan dan penggunaan daun kelor sebagai herbal atau makanan pada ibu hamil dan keluarga. Kegiatan yang dilakukan pada pengkajian adalah pengumpulan data dari artikel, wawancara singkat pada pejabat Dinas Kesehatan, Pejabat Dinas perindustrian dan alumni tentang kasus kasus kesehatan dan wirausaha kesehatan.

Sumber daya alam banyak yang belum diolah oleh SDM kesehatan menjadi produk yang bermanfaat bagi kesehatan. Data hasil wawancara dengan Dinas kesehatan, bahwa bagian Pelayanan obat herbal telah melakukan

sosialisasi dengan penggunaan herbal pada warga masyarakat ke Puskesmas dengan brosur brosur dan tatap muka langsung. Sementara informasi dari Dinas Perindustrian Aceh, saat ini hampir tidak ada usaha atau UMKM yang bergerak di bidang kesehatan. Kalau pun ada biasanya tidak ada izin resmi. BBPOM Aceh juga menyebutkan masih minim datanya dari pengusaha yang melakukan registrasi produk untuk izin usaha. Registrasi hanya dominan yang dilakukan oleh peneliti saja. Data ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kebutuhan herbal yang bermanfaat bagi kesehatan yang diproduksi secara resmi dan pembinaan dari pemerintah dan jumlah produk herbal yang legal.



**Gambar 1.** Skema Pelaksanaan Kegiatan pelatihan Kewirausahaan

### Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan dilakukan persamaan persepsi dengan tujuan untuk menyatukan persepsi dan strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha daun kelor oleh alumni, mahasiswa. Pihak yang dilibatkan sebagai Narasumber seperti: staf Dinas Kesehatan, staf Dinas Perindustrian Provinsi Aceh dan staf BPOM Aceh. Topik yang dibahas dalam persamaan persepsi adalah, memaparkan masalah, menggali alternatif tindakan, menyusun jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Selain itu di diskusikan tentang memodifikasi rencana tindak lanjut pada pendampingan alumni yang melakukan usaha pada masa yang akan datang.

### Pelaksanaan (Implementasi)

Pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari rencana yang telah disusun dengan melibatkan secara aktif alumni dan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan

implementasi dilakukan dalam 3 metode yaitu: imiparasi materi, demonstrasi, menonton video pengolahan daun kelor dan praktik memasak daun kelor. Adapun langkah langkah kerja kegiatan pelatihan mahasiswa siswa dan alumni dapat dilihat pada skema berikut ini:

Dari Skema 3.1 diatas, dapat dijabarkan bahwa kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara sistematis. Pada persiapan pelatihan bersama anggota tim pengabmas dengan membagi kinerja sesuai peran masing masing. Demikian juga pada pelaksanaan kegiatan untuk koordinasi dengan narasumber dan mahasiswa/alumni dilakukan secara teroganisir. Pada hari ke tiga untuk kegiatan praktik melibatkan mahasiswa dan alumni untuk membawa daun kelor untuk menu yang diolah, sedangkan bahan-bahan lain yang dibutuhkan disiapkan oleh tim pengabmas. Kegiatan dari hari pertama sampai evaluasi (posttest) berlangsung lancar dan sesuai skedul.

### Evaluasi

Evaluasi memuat keberhasilan proses dan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Keberhasilan proses dapat dilihat dengan membandingkan antara proses dengan pedoman atau rencana proses tersebut. Sedangkan keberhasilan tindakan dapat dibandingkan dengan membandingkan antara tingkat kemandirian Alumni dan mahasiswa dalam proses perencanaan usaha secara mandiri. Evaluasi juga dilakukan sejak mulai kegiatan terdiri dari input, proses dan output.

Evaluasi keberhasilan kegiatan Pengabdian masyarakat secara umum berlangsung lancar dan tertib.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan hari ke 1-2 dilakukan pembekalan materi diruang Gerutee, yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 26-27 Juli 2023. Kegiatan ini didukung oleh narasumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Dinas Perindustrian, BPOM Aceh dan dari Poltekkes Kemenkes Aceh. Sedangkan tanggal 28 Juli peserta melakukan praktik di laboratorium Jurusan gizi. Peserta dari pelatihan adalah alumni dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh yang berasal dari 3 prodi yaitu Prodi D3 Keperawatan, Prodi D3 Farmasi, dan Prodi D3 Gizi sebanyak 30 orang.

Pelaksanaan pelatihan pada hari ketiga merupakan aplikasi dari konsep yang diberikan oleh Narasumber untuk melakukan kegiatan mengolah

Evaluasi keberhasilan peserta dapat dilihat pencapaian pengetahuan dan keterampilan sebelumnya dominan pada katagori cukup sebanyak 18 orang (64 %) menjadi 21 orang (75 %) pada katagori baik. Untuk penerapan kinerja mahasiswa dan alumni untuk mengolah daun kelor untuk menjadi makanan yang dapat dikonsumsi ibu hamil, bayi, balita, remaja dan lansia sangat baik. Hasil kinerja ini sangat tepat untuk dilakukan pemasaran di rumah makan atau dijual secara online (program wirausaha).

makanan dari produk daun kelor. Peserta pelatihan dibagi pada 3 kelompok dan mengolah masing- masing 1 resep per kelompok yang berasal dari daun kelor. Adapun jenis makanan yang diolah terdiri dari : 1) Stik kentang kelor, 2) Rempeyek daun kelor, 3) Sup kelor.

Sebagai evaluasi rasa makanan pada olahan yang telah dimasak, disajikan dan dicicipi langsung oleh peserta pelatihan, dosen dan petugas laboratorium. Sedang kegiatan pretest diberikan kuesioner pengetahuan tentang daun kelor kepada peserta sebelum dimulai materi hari I yaitu 08.00-08.10 dan posttest dilakukan pada hari ke 3 yaitu setelah praktik laboratorium yaitu tanggal 28 Juli 2023 pada jam 15.30-15.40.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan bersama Narasumber

### Peserta Pelatihan

Peserta yang hadir pada acara pelatihan berasal dari tiga Prodi. Alasan diundang pada 3 Prodi sesuai dasar MK yang terkait kewirausahaan dan konsep materi penanggulangan stunting, anemia dan masalah kesehatan ibu dan anak pada Prodi D3 Gizi, Prodi D3 Farmasi dan Prodi D3 Keperawatan. Jumlah peserta yang diundang

pada saat pelatihan masing masing 10 orang per Jurusan, namun 2 orang dari Jurusan Keperawatan izin tidak ikut pada hari ke 2 dan ke 3 karena ada acara keluarga. Untuk lebih jelasnya karakteristik peserta pengabmas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Data asal peserta Pengabdian Masyarakat

| No.    | Uraian               | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------------|-----------|------------|
| 1.     | Prodi D3 Gizi        | 10 orang  | 35,7       |
| 2.     | Prodi D3 Farmasi     | 10 orang  | 35,7       |
| 3.     | Prodi D3 Keperawatan | 8 orang   | 28,6       |
| Jumlah |                      | 28 orang  | 100        |

### Hasil Penilaian Pelatihan

Hasil pelatihan yang dicapai pada pelatihan sesuai harapan dari tim Pengabmas. Kehadiran peserta mencapai seluruhnya 97 % dan aktif selama kegiatan pelatihan (absensi terlampir). Pengetahuan peserta meningkat dari pengetahuan pretest ke pengetahuan posttest. Hasilnya

baik untuk tiga katagori nilai, yaitu kurang, Cukup dan baik. Dari hasil sebaran kuesioner pretest dan posttest tentang kegiatan pelatihan dapat dilihat hasilnya pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan Kewirausahaan

| Tingkat pengetahuan | Sebelum Pelatihan |       | Sesudah Pelatihan |      |
|---------------------|-------------------|-------|-------------------|------|
|                     | f                 | %     | f                 | %    |
| Baik                | 7                 | 25,0  | 21                | 75,0 |
| Cukup               | 18                | 64,29 | 7                 | 25,0 |
| Kurang              | 3                 | 10,71 | 0                 | 0    |
| Jumlah              | 28                | 100   | 28                | 100  |

Dari tabel 4.2 dapat dilihat rata rata pengetahuan peserta pelatihan meningkat dari sebelum dan sesudah pelatihan. Nilai yang paling dominan dapat dilihat yaitu pada nilai kurang sebelum pelatihan ditemukan pada katagori kurang sebanyak 3 orang (10,71 %), namun setelah pelatihan, katagori kurang pengetahuan tidak ditemukan lagi (0%). Demikian juga pada katagori baik dari 7 orang (25 %) meningkat pengetahuannya menjadi lebih banyak prosentasenya setelah pelatihan menjadi 22 orang (75 %).

### Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan berasal dari 3 Prodi di Poltekkes Kemenkes Aceh.

Peserta yang diminta dari Prodi-Prodi merupakan perwakilan mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan dan alumni yang mempunyai minat di bidang usaha. Peserta yang sesuai kriteria tersebut diminta mendaftar ke prodi masing-masing melalui bidang akademik. Peserta yang terkumpul didaftarkan oleh Ka.Prodi kepada ketua pengabdian.

Kegiatan pelatihan wajib diikuti oleh peserta selama 3 hari penuh (2 hari tiori dan 1 hari praktik di laboratorium gizi). Hasil observasi selama kegiatan peserta fokus mengikuti kegiatan sesuai jadwal kegiatan pengabdian. Seluruh peserta hadir tepat waktu untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan daun kelor. Peserta yang terlibat dalam pelatihan aktif dan berdiskusi dengan Narasumber dalam proses

pemberian materi, praktik dan redemonstrasi. Faktor usia remaja atau usia muda merupakan faktor lain yang mendukung keberhasilan kegiatan pelatihan ini.

Banyak referensi menyebutkan bahwa peserta yang mempunyai minat dan motivasi untuk usaha mampu berbuat lebih baik dalam kegiatan. Selain itu menurut hasil diskusi selama kegiatan pelatihan peserta sudah ada usaha dan rintisan wirausaha seperti menjual pulsa, menjual kerajinan dan makanan ringan. Kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh mahasiswa dan alumni dalam proses kuliah membuat kegiatan pelatihan ini menjadi berharga untuk pengembangan usaha kedepan.

Ketekunan dan kehadiran peserta diatas 97 % merupakan faktor yang memberikan kelancaran kegiatan pelatihan. Peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan bersama Narasumber yang terkait langsung dengan izin usaha, produk herbal yang dapat diusahakan dan registrasi produk ke BBPOM. Materi, media dan praktik langsung merupakan daya tarik bagi peserta selama kegiatan. Diakhir kegiatan peserta mendapat sertifikat yang ditanda tangani oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh.

Media pembelajaran menggunakan media cetak dan elektronik, merupakan faktor yang

menyebabkan informasi dengan cepat diterima oleh peserta. Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor oleh alumni yang telah mendapat pengalaman usaha sebelumnya. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berusia remaja. Hal tersebut juga mengakibatkan peserta mudah menerima informasi dan sesuai dengan teori bahwa semakin tepat usia pendidikan, maka kita akan mudah menyampaikan hal-hal baru dan dengan mudah mereka mengadopsi informasi baru tersebut.

### Pengetahuan peserta Pelatihan

Sesuai hasil yang didapatkan dari pengolahan kuesioner dari peserta pengabmas, dapat dilihat perbedaan nilai rerata pada setiap pernyataan pretest dan posttest. Pada tabel 2. dapat dilihat nilai rata rata pretest meningkat dari 25 % menjadi 75 % dan merupakan nilai dominan dari nilai kurang dan cukup. Demikian juga nilai prestes kurang yang ditemukan 3 orang menjadi tidak ditemukan padasaat posttest atau pasca pelatihan.



**Gambar 3.** Kegiatan meracik serbuk daun kelor dan memasak menu dari daun kelor

Peningkatan pengetahuan peserta sesudah dilakukan demonstrasi pada kegiatan memasukkan serbuk daun kelor kedalam kapsul, mengolah makanan resep daun kelor dan menyajikannya merupakan faktor berikutnya. Selain pengetahuan, peserta juga mendapatkan pengalaman langsung dalam memulai usaha yang dapat ditekuni oleh setiap mahasiswa dan alumni dalam meningkatkan nilai ekonomi mereka. Hasil studi, menyebutkan bahwa

Kelor membantu dalam pemeliharaan kesehatan manusia baik dengan cara merangsang sistem kekebalan tubuh serta memodulasi fungsi berbagai reaksi metabolisme.(Sharma et al., 2021) Alsannya bahwa daun kelor diyakini mengandung zat atau hormone yang menyerupai estrogen yang menjaga keutuhan kehamilan seperti; Lutein, carotene xanthins, kaempferol, quercetin.(Mbemya et al., 2017).

Hal yang menarik, bahwa ibu hamil yang terjadi perubahan rasa selama hamil, merupakan faktor yang mensupport untuk konsumsi daun kelor sebagai sayuran dan olahan lain dalam menu sehari-hari. Sebagian ibu-ibu hamil mengkonsumsi karena tradisi, masalah ekonomi dan bukan karena kadungannya gizinya. Daun kelor yang berwarna hijau mengandung senyawa fungsional seperti klorofil, karotenoid, betalains dan anthocyanin. Zat ini sangat membantu ibu hamil dimana kondisi tubuh ibu yang beradaptasi selama kehamilan. Kandungan zat tersebut bersifat sebagai antioksidan, antimikroba, hipolipidemik dan neuroprotektif. Kandungan daun kelor yang baik merupakan modal usaha yang tepat untuk produk kesehatan. (Mbemya et al., 2017)

Selain manfaat daun kelor untuk usaha, metode pengajaran yang dilakukan pada pelatihan dengan metode tutorial, praktik dan demonstrasi juga mendukung materi mudah diserap oleh peserta. Penggunaan metode yang beragam bertujuan untuk membuat peserta lebih memahami materi secara maksimal dan dapat dipraktikkan dengan baik setelah acara pelatihan selesai. Selain alat peraga dan uji coba langsung dalam pelatihan dan menggunakan beberapa macam media, (handout, booklet, video, demonstrasi dan praktik) diyakini berdampak baik pada hasil posttest.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan pada mahasiswa dan alumni tentang kewirausahaan merupakan pembinaan kepada lulusan untuk melakukan pengembangan diri setelah selesai pendidikan di Poltekkes Kemenkes Aceh. Pembinaan ini untuk mengembangkan minat dan bakat lulusan agar mandiri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki lulusan. Pemanfaatan daun kelor yang kaya manfaat untuk peningkatan UMKM Kesehatan merupakan tujuan utama untuk peningkatan inovasi produk kearifan lokal yang bernilai tinggi, sekaligus membantu pemerintah mengatasi anemia pada ibu hamil dan stunting pada bayi baru lahir.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada acara pelatihan Kewirausahaan di Poltekkes Kemenkes Aceh terlaksana, karena ada dukungan Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Kepala Dinas Perindustrian dan perdagangan Aceh serta Kepala BPOM Aceh. Mereka telah mengutuskan Narasumber untuk kelancaran kegiatan ini dari awal sampai akhir. Tim pengabdian mengatur banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan

pelatihan dari perencanaan kegiatan sampai penutupan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). Profil Kesehatan Aceh. Aceh, Dinas Kesehatan, 1–193.
- El Hajj, M., Sitali, D. C., Vwalika, B., & Holst, L. (2020). Herbal medicine use among pregnant women attending antenatal clinics in Lusaka Province, Zambia: A cross-sectional, multicentre study. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 40, 101218. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101218>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Loa, M., Hidayanty, H., Arifuddin, S., Ahmad, M., & Hadju, V. (2021). Moringa oleifera leaf flour biscuits increase the index of erythrocytes in pregnant women with anemia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S206–S210. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.022>
- Mbemya, G. T., Vieira, L. A., Canafistula, F. G., Pessoa, O. D. L., & Rodrigues, A. P. R. (2017). Reports on in vivo and in vitro contribution of medicinal plants to improve the female reproductive function. *Reproducao e Climaterio*, 32(2), 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.recli.2016.11.002>
- Murugkar, D. (2020). Food to food fortification of breads and biscuits with herbs, spices, millets and oilseeds on bio-accessibility of calcium, iron and zinc and impact of proteins, fat and phenolics. *LWT*, 130, 109703. <https://doi.org/10.1016/j.lwt.2020.109703>
- Sharma, S., Katoch, V., Kumar, S., & Chatterjee, S. (2021). Functional relationship of vegetable colors and bioactive compounds: Implications in human health. *Journal of Nutritional Biochemistry*, 92, 108615. <https://doi.org/10.1016/j.jnutbio.2021.108615>